

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIF INTELEGENSI ANAK BUDDHIS
MELALUI KETERAMPILAN BERTANYA DAN DISKUSI DI
SEKOLAH DASAR NEGERI KENTENG 02 PADA SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

JIYEM, S.Ag

Sekolah Dasar Negeri Kenteng 2

e-mail: jhie_yem@yahoo.com

Abstract

.....

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan: (1) hasil evaluasi dengan rata-rata pada siklus I, kelas 5 diperoleh 75. Pada siklus II kelas 5 sebesar 75.20. Siklus III untuk kelas 5 adalah 79.15. Hasil observasi siswa dilakukan oleh dua obsever setiap pertemuan untuk masing-masing kelas. Rata-rata hasil observasi pada siklus I termasuk kategori kurang. Pada siklus II rata-rata hasil observasi dalam kategori cukup, siklus III meningkat dalam kategori baik. Hasil wawancara setelah 6 kali pertemuan diketahui untuk kelas 3 ada 60%) jelas dan mudah bertanya dan diskusi, kelas 4 ada 66.7%, dan kelas 5 87.5% yang memilih dengan bertanya dan diskusi. Alasan lain lebih suka dan enak dengan bertanya dan diskusi karena tidak jenuh dan tidak ngantuk saat pelajaran. Dari hasil data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya dan diskusi dapat meningkatkan kreatif intelegensi anak Buddhis pada pendidikan agama Buddha di SD N Kenteng 02

Kata kunci: Keterampilan Bertanya dan Diskusi, Kreatif Intelegensi Anak Buddhis,

PENDAHULUAN

Pendidikan penting untuk masa depan anak. Anak yang memiliki pendidikan yang baik pada umumnya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas. Pendidikan yang baik akan diperlukan ketika dewasa untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan tempat kerja. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Pendidikan yang tepat dan sesuai sangat diperlukan untuk anak dalam menghadapi tantangan kehidupan ketika dewasa. Pendidikan yang tepat dan sesuai tidak terlepas dari seorang pendidik (guru). Seorang guru yang berkualitas akan dapat menerapkan metode-metode pembelajaran guna meningkatkan potensi positif yang dimiliki oleh peserta didik, karena tujuan pendidikan dapat tercapai apabila metode pembelajaran yang digunakan sesuai.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreatif intelegensi anak. Kreatif intelegensi dapat meningkat karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru (pendidik), metode dan bahan pembelajaran serta dipengaruhi oleh lingkungan. Seorang guru akan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang digunakan. Metode yang sesuai dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Metode yang sesuai dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran

akan terlihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan salah satu bukti untuk menunjukkan ketuntasan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Prestasi yang diraih dipengaruhi oleh kreatif intelegensi dari siswa sendiri.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar siswa, karena melalui prestasi belajar, hasil belajar dapat diketahui. Hal tersebut juga tidak lepas dari peran guru dalam mengajar. Hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Kenteng 02 pada tanggal 9 November 2017, dengan melihat hasil belajar (nilai) siswa. Beberapa siswa masih mendapat nilai yang kurang seperti nilai 5 dalam mata pelajaran pendidikan agama Buddha. Untuk meningkatkan kreatif intelegensi siswa guna meraih prestasi belajar dalam pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang dapat diikuti oleh siswa. Dari hasil belajar tersebut, dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Buddha masih kurang. Dengan demikian perlunya penerapan metode pembelajaran yang baru. Metode yang perlu digunakan tidak lepas dari keterampilan yang dimiliki oleh guru.

Keterampilan diskusi dan bertanya yang diterapkan oleh guru dalam mengajar diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan bersosialisasi terhadap sesamanya. Hal ini terbukti dengan pernyataan Rusman bahwa proses diskusi bukan hanya faktor kecerdasan anak yang dapat mempengaruhi anak dalam berbicara. Tidak kalah pentingnya adalah faktor mental anak (keberanian), lebih tepatnya faktor kejiwaan (<http://edukasi.kompasiana.com/2011/07/09/penerapan-metode-diskusi-dalam-pembelajaran-di-sd-378950.html>). Pernyataan dari Rusman membuktikan bahwa metode diskusi dan bertanya layak diterapkan dalam pendidikan Sekolah Dasar (SD). Melalui diskusi diharapkan dapat berpikir secara lebih kritis serta mampu mengungkapkan pikiran dan

perasaannya dengan baik.

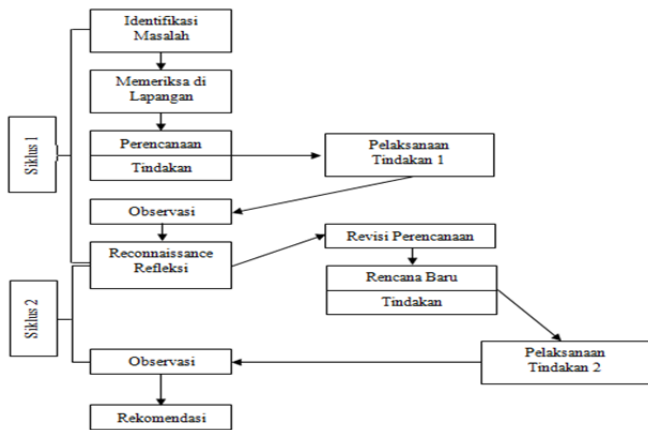
Penerapan metode diskusi dapat mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan pada diri siswa. Penerapan metode ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah mengenai peningkatan kemampuan menulis paragraf bahasa Indonesia siswa kelas VI di SDN Yosowilangun Manyar, Kabupaten Gresik tahun 2006. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 29 dari 30 siswa seluruhnya. Seperti observasi sebelumnya, langkah pertama hanya memberikan pengarahan dan bimbingan seperlunya terhadap kesulitan siswa. Langkah pertama hasilnya sebagian siswa belum bisa menyelesaikan seluruh tugasnya. Langkah kedua, peneliti memberikan siswa untuk mengerjakan sesuai dengan pemahamannya terhadap menulis paragraf sesuai penjelasan yang diterima. Pada langkah kedua ini, peneliti menggunakan pola diskusi dan bertanya dengan tujuan agar siswa dapat saling tukar pemahaman dengan yang lain lewat bertanya terhadap sesamanya. Hasil dari penelitian ini membuktikan hampir semua siswa aktif mengerjakan dengan serius walaupun yang sudah mengerjakan seluruh kegiatan sekitar 8 siswa (87,%) dan hanya 1 siswa (12,5%) yang belum. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan cara diskusi dan bertanya dapat meningkatkan siswa lebih kreatif. Pendidikan Agama Buddha merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan anak didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Buddha membantu anak didik dalam meningkatkan daya ingat melalui keterampilan mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Dalam meningkatkan kreativitas anak didik dapat dilakukan melalui keterampilan bertanya dan diskusi pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yang kreatif, yaitu keterampilan bertanya dan diskusi karena dengan adanya pertanyaan dapat meningkatkan partisipasi anak didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan pola berpikir yang baik dan membantu anak didik menentukan jawaban yang baik. Pola pikir yang kreatif dapat diperoleh melalui diskusi karena dengan diskusi akan mempermudah anak didik dalam menyampaikan pendapat. Keterampilan bertanya dan diskusi akan membantu anak didik untuk berpikir kreatif dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya. Apabila anak didik kreatif maka akan tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, penulis menyusun skripsi tentang “Upaya Meningkatkan Kreatif Intelegensi Anak Buddhis melalui Keterampilan Bertanya dan Diskusi di Sekolah Dasar Negeri Kenteng 02.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas V SD N Kenteng 02 melalui Keterampilan Bertanya dan Diskusi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ditempuh melalui prosedur yang ditentukan, yaitu melalui empat tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi dan pencatatan pembelajaran, dan analisis serta refleksi pembelajaran. Agar lebih jelas, model tindakan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan ke dalam bagan skematis sebagai berikut.



Gambar 2 Model Penelitian Tindakan dari Kemmis dan Taggart

1. Perencanaan Tindakan Penelitian

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan hasil orientasi dan identifikasi masalah pengajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) Menelaah kurikulum SD Kelas IV Mata pelajaran Pendidikan Agama Budha (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Budha. (3) menyusun lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran (4) Membuat LKS (5) Menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, adapun langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan, tahap ini meliputi:

Perencanaan adalah tahap pertama dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Tahap perencanaan ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Menelaah materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Budha serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- 2) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes

tertulis dan lembar kerja siswa.

4) Menyiapkan lembar kerja observasi untuk mengamati aktivitas siswa, guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas (Arikunto, 2001:18). Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas ini direncanakan menjadi 2 siklus. Namun apabila dalam pelaksanaan siklus 2 sudah mencapai keberhasilan belajar yang ditargetkan peneliti maka siklus 3 tidak perlu dilaksanakan.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan pelaksanaan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2006:99). Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh gambaran secara umum tentang pembelajaran Pendidikan Agama Budha di SD Negeri Kenteng 02.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2006:99). Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Pendidikan Agama Budha, apakah sudah efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil PTK dengan penerapan keterampilan bertanya dan diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha di SD N Kenteng 02 dapat diketahui

bahwa penggunaan metode keterampilan yang digunakan memiliki efektivitas yang baik terhadap kreatif intelegensi siswa. Peningkatan kreatif intelegensi siswa kelas 5 dapat dilihat dari hasil observasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung, hasil evaluasi.. Hasil observasi siswa dan wawancara mengenai penerapan keterampilan bertanya dan diskusi dapat memberikan fakta yang jelas bahwa siswa memiliki pengaruh positif dalam kemampuan siswa. Bukti dari kreatif intelegensi siswa hasilnya dapat dilihat setelah dilaksanakan 3 siklus yang menunjukkan adanya peningkatan. Pada pembahasan ini peneliti membahas mengenai penerapan keterampilan bertanya dan diskusi yang telah dilaksanakan di SD N Kenteng 02 pada kelas 5. Adapun pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Konsep Kreatif Intelegensi

Seseorang dapat dikatakan kreatif intelegensi apabila orang tersebut memiliki kepribadian yang cepat dan tepat dalam menyesuaikan diri terhadap hal baru dengan menggunakan alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya serta percaya diri, tanggung jawab, mandiri, optimis, rasa ingin tahu yang besar dan memiliki toleransi.

Pada hasil PTK mengenai peningkatan kreatif intelegensi siswa yang beragama Buddha pada kelas 5 dapat diketahui melalui observasi siswa pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Buddha. Hasil observasi siswa mengenai kreatif intelegensi memberikan gambaran dan data yang jelas bahwa siswa mampu berpikir kreatif. Guna mengetahui sejauh mana tingkat kreatif intelegensi siswa terlihat setelah dilaksanakan 3 siklus dalam PTK. Hasil observasi mengenai kreatif intelegensi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel
Hasil Kreatif Intelegensi Siswa Kelas V
SD Negeri Kenteng 02

No	Kreatif Intelegensi	Kriteria Ob 1			Kriteria Ob 2		
		Siklus	Siklus	Siklus	Siklus	Siklus	Siklus
		I	II	III	I	II	III
1	Perhatian siswa ketika Menyimak dan menerima penjelasan guru	B	B	B	B	B	B
2	Respon siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru	B	B	SB	B	B	B
3	Keaktifan siswa untuk mencari kejelasan dalam memahami materi pelajaran melalui tanya jawab	C	C	B	C	B	B
4	Kreativitas dan kemandirian siswa dalam mencari data informasi dari sumber belajar saat diskusi	K	K	B	C	C	B
5	Keterampilan siswa dalam menganalisis materi saat diskusi	K	C	B	K	C	B
6	Kemampuan siswa dalam membedakan kebenaran dan kesalahan	B	B	B	C	C	B
7	Logis dalam menjawab pertanyaan	B	B	B	C	C	B
8	Siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran	C	B	B	C	B	SB
9	Hasil Evaluasi	C	B	B	B	B	SB

Keterangan:

- K : Kurang
- B : Baik
- Ob 1 : Observer 1
- C : Cukup
- SB : Sangat Baik
- Ob 2 : Observer 2

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh observer 1 dan observer 2 dari siklus I sampai siklus III pada kelas 5 terdapat kriteria kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Presentase rata-rata hasil observasi pada siklus I dari 8 jumlah siswa diperoleh 18,75% termasuk kategori kurang, 43,75% kategori cukup, dan 37,75% dalam kategori baik. Pada siklus II dengan hasil 6,25% kategori kurang, 31,25% kategori cukup, dan 62,5% dalam kategori baik. Pada siklus III untuk kelas 5 diperoleh sebesar 81,25% kategori baik dan 18,75% dalam kategori sangat baik.

Data diatas mengenai hasil observasi

terhadap kemampuan siswa dengan menggunakan keterampilan bertanya dan diskusi dapat meningkatkan kreatif intelegensi siswa. Hal ini terbukti dari masing-masing kelas pada setiap siklus kemampuan siswa mengalami peningkatan. Secara umum pada siklus I terlihat keaktifan siswa dalam berpikir kurang, karena dilatih dengan kebiasaan maka pada siklus II mengalami perubahan yang lebih baik. Terbukti saat menganalisis materi dan kelogisan dalam menjawab pertanyaan serta keaktifan dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah atau tugas. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat kemandirian dan keaktifan dapat meningkatkan kemampuan berpikir.

2. Konsep Keterampilan Bertanya dan Diskusi

Metode dalam mengajar sangat penting untuk mengukur keberhasilan dalam memberikan materi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil PTK di SD N Kenteng 02 untuk kelas 5 melalui penggunaan keterampilan bertanya dan diskusi menunjukkan kemampuan berpikir meningkat yang berpengaruh terhadap kepribadian siswa seperti sikap dan cara memahami materi. Hasil penilaian terhadap sikap, respon, pemahaman, dan bahasa siswa saat proses pembelajaran dengan keterampilan bertanya dan diskusi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel
Hasil Observasi Siswa Kelas 5**

No	Nama Siswa	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1.	Dewi Enggarwati	67	66	79.5
2.	Oki Supana	87	86.75	86
3.	Retno Wulandary	73	73.5	66.75

4.	Dwi Arito Wijaya	83	80	76.5
5.	Aura Sinta B.	84	42	76.5
6.	Meta Damayanti	63	81.5	81
7	Dwi Wijayanti	86	85	82.25
8	Sippa Sirri S.	87	84.5	65
	Rata-rata	78.75	78.59	79.15

Berdasarkan data diatas penilaian dengan cara observasi pada saat proses pembelajaran melalui keterampilan bertanya dan diskusi, rata-rata hasil setiap siklus mengalami perubahan. Dari siklus I sampai siklus III terlihat mengalami peningkatan Perubahan yang terjadi berpengaruh pada kepribadian siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Sikap dan respon siswa dapat terlihat, aktif atau tidak dalam mencari kejelasan materi dan saat berdiskusi. Pemahaman siswa dapat diketahui melalui bahasa saat menjawab pertanyaan.

Penerapan keterampilan bertanya dan diskusi dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Hal tersebut terbukti dari wawancara terhadap beberapa siswa di masing-masing kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Upaya Meningkatkan Kreatif Intelegensi Anak Buddhis melalui Keterampilan Bertanya dan Diskusi di Sekolah Dasar Negeri Kenteng 02” dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya dan diskusi dapat meningkatkan kreatif intelegensi anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar dan hasil observasi siswa. Hasil evaluasi dilakukan untuk masing-masing kelas. Evaluasi pendukung dilakukan setiap pertemuan pada saat proses pembelajaran yang diselesaikan dengan cara diskusi. Evaluasi pokok dilakukan pada setiap akhir siklus setelah pemberian materi selesai untuk masing-masing kelas. Rata-rata hasil evaluasi pokok pada kelas 5 diperoleh 71.2.

Siklus II untuk kelas 5 diperoleh 71,8. Pada siklus III kelas 5 adalah 78. Dari data rata-rata hasil evaluasi pokok di atas bahwa mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan bertanya dan diskusi memberikan pengaruh dalam meningkatkan kreatif intelegensi siswa.

Hasil evaluasi secara umum diambil dari nilai akhir yang diperoleh berdasarkan lima macam penilaian yang peneliti pada saat proses pembelajaran, yaitu sikap, respon, pemahaman, dan bahasa pada setiap pertemuan serta tes dengan mengerjakan soal evaluasi. Presentase rata-rata hasil observasi pada siklus I dari 8 jumlah siswa diperoleh 18,75% termasuk kategori kurang, 43,75% kategori cukup, dan 37,75% dalam kategori baik. Pada siklus II dengan hasil 6,25% kategori kurang, 31,25% kategori cukup, dan 62,5% dalam kategori baik. Pada siklus III untuk kelas 5 diperoleh sebesar 81,25% kategori baik dan 18,75% dalam kategori sangat baik.

Penggunaan keterampilan bertanya dan diskusi mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa. Hasil wawancara siswa setelah 6 kali pertemuan menggunakan metode keterampilan bertanya dan diskusi untuk kelas 3 dilakukan pada hari Selasa, 23 April 2013 diketahui bahwa 4 siswa (80%) lebih enak dan menyenangkan dibimbing Bu Yati dan 1 siswa (20%) menyatakan sama-sama enak dan menyenangkan. Berkenaan dengan media dan metode pembelajaran diketahui ada 1 siswa yang menyatakan jelas dan mudah dengan cara ceramah, 3 siswa (60%) jelas dan mudah bertanya dan diskusi, serta 1 siswa (20%) menyatakan mudah dua-duanya.

Dari hasil uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya dan diskusi memiliki pengaruh yang baik untuk peningkatan kemampuan berpikir yaitu

Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama
kreatif intelegensi siswa.

Disarankan kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar, harus dimulai dari peningkatan kualitas pembelajaran yang optimal diawali dari guru, siswa dan iklim pembelajaran, materi dan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- H.Saddatissa. 1999. *Sutta Nipata*. Klaten: Vihara Bodhivamsa.
- John D. Ireland. 1998. *Ittivuttaka*. Bandung: Lembaga Anagarini Indonesia.
- Majalah Buddha Cakkhu, edisi Magha 2534. 1991. Jakarta: Dhammadipa Arama.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media.
- Mukti, W.K. 2008. *Wacana Buddha Dhamma*. Jakarta: Ekayana Buddhis Centre.
- Panjika. 1994. *Kamus Umum Buddha Dharma*. Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre.
- Pusaka Jati, Suhartoyo dan Suyanto. 2010. *Pedoman Penulisan skripsi*. Tangerang Banten: Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Srwijaya.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi*

- pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Tanpa nama.1997. *Dhammapada*. Jakarta: Hanuman Sakti.
- Teja S.M Rashid. 1997. *Sila dan Vinaya*. Jakarta: Bodhi.
- Tim Penterjemah. 2002. *Dhamma Vibhanga*. Yogyakarta: Vidyasena Vihara Vidyaloka.
- Tim Penterjemah. 2005. *Dhammapada*. Jakarta: Dewi Kayana Abadi.
- U KO LAY. 2000. *Panduan Tipitaka*. Klaten: Vihara Bodhivamsa.
- Bhikkhu Tejanando. Tanpa tahun. *Renungan Menuju Bijak*.